

**DAMPAK KEMANDIRIAN EKONOMI PEREMPUAN
KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA
BAGI KESEJAHTERAAN KELUARGA**
**(Studi Kasus Klien Sasaran Program Usaha Ekonomi Produktif di Pusat
Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:
Fitria Aini Zahro
08230016

Pembimbing I:
Dra. Sriharini, S. Ag, M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001

Pembimbing II:
Abidah Muflihati M.Si
NIP. 19770317 200604 2 001

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.11/00/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**DAMPAK KEMANDIRIAN EKONOMI PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN
DALAM RUMAH TANGGA BAGI KESEJAHTERAAN KELUARGA
(Studi Kasus Klien Sasaran Program Usaha Ekonomi Produktif di Pusat Pelayanan
terpadu Perempuan dan Anak "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta)**

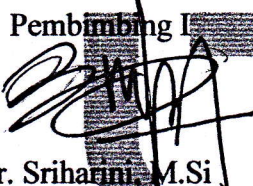
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

N a m a	: Fitria Aini Zahro
Nomor Induk Mahasiswa	: 08230016
Telah dimunaqasyahkan pada	: Kamis, 01 November 2012
Nilai Munaqasyah	: A/B

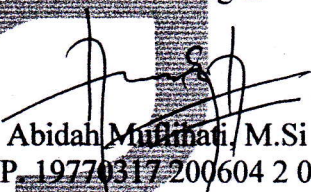
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

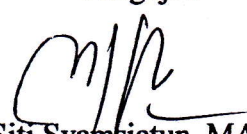
Pembimbing I


Dr. Sriharini, M.Si
NIP. 19710526 199103 2 001

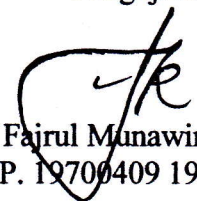
Pembimbing II


Abidah Muliati, M.Si
NIP. 19770317 200604 2 001

Penguji I

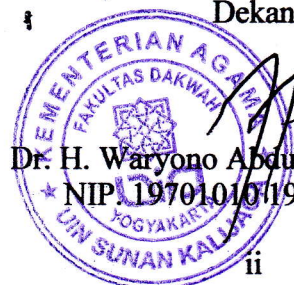

Dr. Siti Syamsiatun, MA, Ph.D
NIP. 19640323 199503 2 002

Penguji II


M Fairul Munawir, M.Ag
NIP. 19700409 199803 1 002

Yogyakarta, 28 November 2012

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
Dekan



Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 19701010 199903 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Fitria Aini Zahro

NIM : 08230016

Judul Skripsi : Dampak Kemandirian Ekonomi Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga bagi Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Klien Sasaran Program Usaha Ekonomi Produktif di Pusat Pelayanan terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta).

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah/Program Manajemen Dakwah Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas Saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dra. Sri Hartini, S.Ag. M.Si

NIP. 19710526 199703 2 001

Yogyakarta, 10 Oktober 2012

Pembimbing II

Abidah Muhiyati M.Si

NIP. 19770317 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fitria Aini Zahro
NIM : 08230016
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Dampak Kemandirian Ekonomi Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga bagi Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Klien Sasaran Program Usaha Ekonomi Produktif di Pusat Pelayanan terpadu Perempuan dan Anak "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta)** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan penyusun ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 10 Oktober 2012

Yang menyatakan,



Fitria Aini Zahro

08230016

HALAMAN PERSEMBAHAN

B ismillahirrohmaanirrohim...

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ♥ A Imamaterku tercinta.... U I N Sunan Kalijaga Yogyakarta
- ♥ Seluruh keluarga besarku terutama A bah M ahbub Shodiq dan
M amah M as'atun tercinta yang selalu memotivasi dan do'a yang tak
terkira...
- ♥ K apada A dik- A dikku tercinta F ia Z ahrotussofiyya dan F ariza
T saltsal Z ahrul J azila yang selalu memberiku semangat yang luar
biasa...

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا * إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا *
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ * وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ *

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap.” (Q.S Al- Insyiroh: 5-8)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Syukur yang tak terbatas dihaturkan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam yang menciptakan semua makhluknya dengan penuh kesempurnaan, sehingga dengan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya, penulis dapat merengguk manisnya iman. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang kemuliaannya akan senantiasa menghiasi sejarah peradaban.

Berkat segala usaha, do'a, kerja keras dan air mata akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah ini, dan dalam kesempatan ini jugalah setulus hati penulis haturkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta para jajaran Pejabat Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono Abdul Ghofur, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak M Fajrul Munawir M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Sri Harini, S. Ag, M.Si selaku pembimbing I dan dosen pembimbing akademik. Terimakasih atas segala masukannya yang membangun.
5. Ibu Abidah Muflihati M.Si selaku pembimbing II “saya ucapkan terimakasih banyak atas kesabaran membimbing saya selama skripsi ini

dan meluangkan waktu, tenaga untuk selalu memberikan kritik dan saran demi terselesaikan skripsi saya.”

6. Seluruh jajaran Dosen Fakultas Dakwah tercinta. Terimakasih yang tak terhingga atas pengetahuan dan kasih sayang yang tucurah.
7. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua orang tua di Pamarican, Ciamis: Abah Mahbub Sodik dan Mamah Mas’atun yang mengajarkan do’a dan usaha dalam setiap nafas pengharapan yang memaknakan pengorbanan dan keberanian dalam segala denyut penghidupan.
9. Teruntuk adik-adikku tercinta Fia Zahrotusofiyya dan Fariza Tsaltsa Zahrul Jazila karena pengertian dan keberadaan kalian mbak harus selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik terutama buat kalian, kehadiran kalian merupakan anugrah terindah.
10. Teruntuk calon pendamping hidupku yang masih dirahasiakan Allah SWT. Aku ucapkan terimakasih banyak. Semoga kelak kita dipertemukan di tempat yang indah dan marajut kehidupan yang sakinah mawadah warahmah.
11. Seluruh keluarga besar yang berada di Ciamis dan Cilacap yang tulus ikhlas memberikan dukungan moril maupun materil selama studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

12. Teman-teman kosku, terimakasih untuk segala cerita yang penuh tawa dan canda, terimakasih telah menemani hari-hari sepi di kos yang sangat indah dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi. Terimakasih untuk Simbok (Si Dar), Mba Us, Listong (Listi), Gonyel (Yani), Mba Ifah, Dede, Mela, Jengil (Nisa), Use (Ita), Iyah, Uda, Ifah, Nopi, Sarah, Anjar, Eva dan lain-lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
13. KAMAEL (Komunitas Alumni MA El-Bayan) Yogyakarta, terimakasih atas motivasi dan telah menemani hari-hariku jika sedang merasa jenuh dalam mengerjakan skripsi.
14. Untuk temenku sista Ayu, sista Ari dan sista Sofwa. Makasih atas dukungan, motivasi dan telah menemani hari-hariku baik suka maupun duka.
15. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2008.

Hanya ungkapan do'a yang dapat penulis panjatkan, semoga Allah SWT memberikan Rahmat, Hidayah serta Inayah-Nya kepada kita semuanya dan semoga amal ibadahnya diterima dan mendapatkan pahala yang setimpal dan berlipat ganda dari Allah SWT.

Yogyakarta, 10 Oktober 2012

Penyusun

Fitria Aini Zahro
08230016

ABSTRAK

Keutuhan dan kerukunan rumah tangga yang bahagia, aman, tentram dan damai merupakan dambaan setiap orang dalam rumah tangga. Namun, keutuhan dan kerukunan rumah tangga dapat terganggu jika kualitas dan pengendalian diri tidak dapat dikontrol. Dalam kehidupan keluarga sering terjadi pertentangan dan perbedaan pendapat yang sering berujung pada tindak kekerasan fisik yang dilakukan oleh suami terhadap istri. Kekerasan dalam rumah tangga salah satunya terjadi karena ketergantungan ekonomi keluarga. Asumsi tentang kemandirian ekonomi perempuan mengungkapkan bahwa perempuan yang mandiri secara ekonomi akan terhindar dari kekerasan dalam rumah tangga.

Rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, diantaranya: (1) bagaimana usaha klien dalam mengelola ekonomi produktifnya? dan (2) bagaimana dampak kemandirian ekonomi klien bagi kesejahteraan keluarga?. Untuk menjawab rumusan masalah ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah klien yang mendapatkan bantuan sosial Usaha Ekonomi Produktif di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) "Rekso Dyah Utami". Informan dipilih secara *purposive sample* dan *snowball sampling*. Data di peroleh melalui interview/wawancara terstruktur, observasi, dan kajian dokumentasi kemudian data dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Temuan peneliti dalam penelitian menunjukkan bahwa para klien sudah memiliki usaha sebelum adanya pembagian bantuan sosial Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Bantuan ini diberikan setelah para klien melalui proses konsultasi tentang masalah yang dihadapinya. Sebelum dibagikan bantuan sosial, para klien mendapatkan pembinaan dari Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta. Para klien mengaggap bantuan sosial hanya sebagai penambah modal dalam usahanya. Modal awal usaha para klien berasal dari tabungan mereka sendiri yang disisihkan dari pendapatan yang didapat. Para klien mampu mengelola keuangan rumah tangga sendiri. Para klien mengelola usaha ekonomi produktif dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang mengelola dengan dibantu oleh keluarganya. Namun ada juga yang dikelola sendiri. Hal yang dilakukan oleh para klien menunjukkan kriteria kemandirian ekonomi. Kemandirian ekonomi dapat meningkatkan ekonomi keluarganya. Klien dapat merubah sikap suami yang melakukan kekerasan terhadap istrinya, namun ada juga yang tidak terjadi perubahan pada sikap suaminya. Para klien mampu terlibat dalam kegiatan yang ada di masyarakat, namun dari sisi kualitas ada perbedaan. Klien yang suaminya berubah, dapat berpartisipasi secara aktif. Sementara yang suaminya tidak berubah berpartisipasi secara pasif. Secara ekonomi klien merupakan perempuan yang mandiri. Namun kemandirian ekonomi perempuan tidak selamanya dapat menghindarkan sikap kekerasan suami pada istri.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bâ'	b	be
ت	tâ'	t	te
ث	śâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jîm	j	je
ح	hâ'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	kh	ka dan ha
د	dâl	d	de
ذ	zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şâd	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef

ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	‘el
م	mîm	m	‘em
ن	nûn	n	‘en
و	wâwû	w	w
ه	hâ’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	yâ’	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	Muta‘addidah
عدة	ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah
علة	ditulis	‘illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karamah al-auliya>
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakah al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

—	fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa‘ala
—	kasrah	ditulis	i
ذكر		ditulis	żukira
— ^u	dammah	ditulis	u
يذهب		ditulis	yażhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	a>
	جاهلية	ditulis	jaħiliyyah
2	fathah + ya’ mati	ditulis	a>
	تنسى	ditulis	tansa>
3	kasrah + ya’ mati	ditulis	i>
	كريم	ditulis	karim
4	dammah + wawu mati	ditulis	u>
	فروض	ditulis	furuḏ

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya’ mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنتُمْ	ditulis	A'antum
أَعَدْتُ	ditulis	U'iddat
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

الْقُرْآنُ	ditulis	Al-Qur'aṇ
الْقِيَاسُ	ditulis	Al-Qiyaṣ

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	ditulis	As-Samaḥ
الشَّمْسُ	ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	Ẓawī al-furūd
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	Ahl as-Sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang masalah.....	3
C. Rumusah Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Kerangka Teori.....	14
H. Metode Penelitian.....	33
I. Sistematika Pembahasan.....	38

BAB II GAMBARAN UMUM LEMBAGA PUSAT PELAYANAN TERPADU PEREMPUAN DAN ANAK (P2TPA) “REKSO DYAH UTAMI”	40
A. Sejarah Pusat Pelayanan terpadu Perempuan dan Anak “Rekso Dyah Utami”	40
B. Letak Geografis	42
C. Visi dan Misi	42
D. Tujuan	43
E. Sasaran	44
F. Ruang Lingkup	45
G. Struktur Organisasi	46
H. Pelayanan	46
I. Pembiayaan	49
J. Sistem Penanganan	50
K. Pengembangan P2TPA “Rekso Dyah Utami”	52
L. Penata Laksana Layanan	52
M. Kriteria Konselor	55
N. Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif (UEP)	56
BAB III DAMPAK KEMANDIRIAN EKONOMI PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA BAGI KESEJAHTERAAN KELUARGA	62
A. Usaha Informan dalam Mengelola Usaha Ekonomi Produktif	62

B. Dampak Kemandirian Ekonomi Perempuan bagi Kesejahteraan	
Keluarga.....	76
BAB IV PENUTUP	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran	92
C. Kata Penutup	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A. Transkrip Wawancara	I
B. Curriculum Vitae.....	XII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **“DAMPAK KEMANDIRIAN EKONOMI PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA BAGI KESEJAHTERAAN KELUARGA (Studi Kasus Klien Sasaran Program Usaha Ekonomi Produktif di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta)”**. Untuk menghindari penafsiran yang salah terhadap pengertian judul tersebut, maka diperlukan penjelasan dan pembatasan terhadap beberapa istilah yang digunakan, adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Kemandirian Ekonomi

Kemandirian adalah kemampuan individu dalam berpikir dan bertindak sesuai dengan dorongan ataupun kemauannya sendiri untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya sendiri tanpa menggantungkan diri kepada orang lain. Ekonomi adalah kebutuhan dasar dan pelengkap termasuk mental mandiri menentukan generasi.¹ Dalam penelitian ini, yang dimaksud kemandirian ekonomi adalah kemampuan seorang istri (korban kekerasan dalam rumah tangga) dalam memenuhi kebutuhannya sendiri tidak tergantung pada suaminya.

¹ Hiza Ro, “Kemandirian” <http://presentasi-msd.htm>.

2. Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)

Perempuan dalam kamus bahasa Indonesia yang berarti wanita.² Kata perempuan berasal dari bahasa melayu “puan” yang artinya perempuan, banyak yang mendeskripsikan kata perempuan ini dengan karakter yang melekat pada wanita.

Kekerasan dalam Rumah Tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.³ Dalam penelitian ini, yang dimaksud perempuan kekerasan dalam rumah tangga adalah istri-istri (klien) yang menjadi sasaran program Usaha Ekonomi Produktif di Pusat Pelayanan terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta.

3. Kesejahteraan Keluarga

Menurut kamus bahasa Indonesia, kata kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang memiliki ciri aman, sentosa dan makmur; selamat (terlepas dari segala macam gangguan).⁴ Dengan demikian, kesejahteraan keluarga merupakan keadaan keluarga yang sejahtera. Dalam penelitian ini, yang

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 670.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga, Pasal 1 ayat (1).

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 1011.

dimaksud kesejahteraan keluarga adalah keluarga yang terbebas dari masalah ekonomi dan kekerasan dalam rumah tangga.

4. Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami”

Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami” merupakan lembaga sosial yang menangani kekerasan khusus perempuan dan anak yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Bertempat di jalan Balirejo No 29, Muja Muju Yogyakarta. Lembaga ini mempunyai tugas memberikan layanan konsultasi atau pendampingan, rujukan dan perlindungan sementara (*semi shelter*) bagi korban kekerasan perempuan dan anak.

Jadi, yang dimaksud dengan judul Dampak Kemandirian Ekonomi Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga bagi Kesejahteraan Keluarga adalah pengaruh positif atau negatif perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga yang memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa tergantung pada suaminya.

B. Latar Belakang

Keutuhan dan kerukunan rumah tangga yang bahagia, aman, tenteram, dan damai merupakan dambaan setiap orang dalam rumah tangga. Negara Republik Indonesia adalah negara yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa dijamin

oleh Pasal 29 Undang-Undang Dasar Negara RI Tahun 1945. Dengan demikian, setiap orang dalam lingkup rumah tangga dalam melaksanakan hak dan kewajibannya harus didasari oleh agama. Hal ini perlu terus ditumbuhkembangkan dalam rangka membangun keutuhan rumah tangga.

Islam memberikan perhatian besar pada pentingnya institusi keluarga. Secara jelas memberikan seperangkat aturan-aturan yang komprehensif, baik berkaitan dengan persoalan memilih pasangan hidup, tata cara perkawinan, tata cara hubungan suami istri, menyambut kelahiran anak dan bahkan kematian serta soal waris mewaris. Jadi, sudah selayaknya umat muslim menjadikan dasar-dasar tersebut dalam setiap melangkah. Al-Qur'an menggambarkan hubungan antara suami dan istri bagaikan jasad dan pakaian. Jasad tidak akan berarti apa-apa tanpa pakaian, begitu juga sebaliknya. Karena tanpa yang satu yang lain tidak cukup alasan untuk ada. Hakekat hubungan suami dan istri adalah hubungan kemitraan, sehingga Al-Qur'an menggambarkannya sebagai hubungan saling menyempurnakan. Hubungan antara dua pihak yang saling meringankan antara pihak satu dan pihak lainnya.

Terbentuknya rumah tangga karena adanya ikatan suci yang disebut dengan "pemikahan" antara laki-laki dan perempuan. Pemikahan merupakan sebuah lembaga sosial masyarakat, yang didalamnya terdapat tata cara, norma agama, serta budaya yang mengaturnya. Dengan maksud agar pernikahan berjalan stabil tanpa ada pihak yang dirugikan, baik laki-laki maupun perempuan

(suami-istri).⁵ Namun, keutuhan dan kerukunan rumah tangga dapat terganggu jika kualitas dan pengendalian diri tidak dapat dikontrol. Dalam kehidupan keluarga sering terjadi pertentangan dan perbedaan pendapat yang sering berujung pada tindak kekerasan fisik yang dilakukan oleh suami terhadap istri. Sehingga suami yang mestinya berfungsi sebagai pengayom justru berbuat yang jauh dari harapan anggota keluarganya.⁶

Kekerasan terhadap istri dalam suatu rumah tangga, sering oleh para ahli dianggap sebagai *Hidden crime*. Meskipun telah memakan cukup banyak korban dari berbagai kalangan masyarakat, kekerasan dalam rumah tangga (selanjutnya disingkat KDRT), masih merupakan masalah sosial serius yang kurang mendapat perhatian masyarakat, karena: memiliki ruang lingkup yang relatif tertutup (pribadi), sering dianggap wajar karena adanya keyakinan bahwa memperlakukan istri sekehendak suami adalah hak suami sebagai pemimpin dan kepala dalam rumah tangga, dan terjadi dalam lembaga yang legal yaitu perkawinan.⁷

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) bisa menimpa siapa saja termasuk ibu, bapak, istri, suami, anak atau pembantu rumah tangga. Namun secara umum pengertian kekerasan rumah tangga lebih di persempit artinya sebagai penganiayaan istri oleh suami. Hal ini bisa dimengerti karena

⁵ Fatayat NU, *Buku Pedoman Konselor tentang Kekerasan dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Lembaga Konsultasi Pemberdayaan Perempuan, 2003), hlm. 77-83.

⁶ Arif Hamzah, "Tinjauan Sosial dan Hukum terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga", <http://berita-126-tinjauan-sosial-dan-hukum-terhadap-kekerasan-dalam-rumah-tangga.html>

⁷ Elli N. Hasbiaanto, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Kejahatan yang Tersembunyi*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 189.

kebanyakan korban kekerasan dalam rumah tangga adalah istri. Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) khususnya penganiayaan terhadap istri merupakan salah satu penyebab masalah dalam masyarakat. Berbagai temuan memastikan bahwa penganiayaan istri mengakibatkan penderitaan seorang istri atau anak-anaknya saja. Rentetan penderitaan itu akan menular ke luar lingkungan rumah tangga dan selanjutnya mewarnai kehidupan masyarakat juga.

Selain dampaknya yang membahayakan/mengkhawatirkan kekerasan dalam rumah tangga juga menjadi salah satu masalah sosial karena jumlah yang tidak sedikit. Menurut Laporan Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat, secara statistik kasus kekerasan dalam rumah tangga di Provinsi DIY tiga tahun terakhir pada tahun 2009 sejumlah 1.334, pada tahun 2010 sejumlah 1.305 dan pada tahun 2011 sejumlah 1.166. Laporan Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat pada tahun 2009 merincikan kekerasan pada perempuan dan anak sebanyak 844 kasus (62,8%) terjadi dalam setting rumah tangga, sebanyak 45 kasus (3,3%) terjadi di tempat kerja, sebanyak 356 kasus (26,5%) terjadi di tempat umum dan sebanyak 100 kasus (7,4%) tidak terdata.

Dilihat dari pendidikannya, korban kekerasan terhadap perempuan dan anak tampak tidak selalu didominasi oleh mereka yang berpendidikan rendah. Mereka yang memiliki pendidikan tinggi juga tidak jarang terkena tindakan kekerasan KDRT/KTI. Tertinggi pada tingkat pendidikan SMA mencapai 382

kasus (28,4%), SMP mencapai 230 kasus (17,1%), SD mencapai 184 kasus (13,7%), sarjana (S1) mencapai 151 kasus (11,2%), belum sekolah/tidak sekolah mencapai 71 kasus (5,3%) dan master (S2) mencapai 6 kasus (0,4%).

Jika ditinjau dari segi pekerjaannya, korban kekerasan dalam rumah tangga dapat muncul dari segala jenis pekerjaan. Hal ini terlihat dari munculnya korban dari pekerjaan-pekerjaan yang sebenarnya kerawannya rendah misalnya guru, dan dokter/paramedis. Tertinggi pada status pekerjaan wiraswasta (sektor informal) mencapai 24,5% pekerjaan ini misalnya pedagang dipasar dan pedagang kecil, selanjutnya diikuti oleh perempuan dengan status pekerjaan pelajar mencapai 17,8%. Korban dalam kategori pelajar di dominasi oleh korban yang masih dalam usia anak, disusul oleh Ibu rumah tangga yang mencapai 15,5%. Buruh mencapai 4,5%, mahasiswa mencapai 3,9%, PNS mencapai 1,8%, karyawan swasta mencapai 1,6%, PRT mencapai 1,1%, guru mencapai 1,0%, tani mencapai 1,0%, dokter/paramedis mencapai 0,5%, dan tidak terdata mencapai 16,4%.⁸

Menurut Arif Hamzah, Kekerasan dalam rumah tangga salah satunya terjadi karena ketergantungan ekonomi perempuan.⁹ Hal ini karena kebudayaan mendorong perempuan atau istri supaya bergantung kepada suaminya secara ekonomi. Istri sebaiknya mengurus rumah dan anak-anak, walaupun istri lebih

⁸ Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat (BPPM) Yogyakarta, *Profil Perlindungan Perempuan dan Anak Provinsi DIY 2010 (Laporan KPP Yogyakarta)*, (Yogyakarta: BPPM, 2010), hlm. 73-78.

⁹ Arif Hamzah, "Tinjauan Sosial dan Hukum terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga", <http://berita-126-tinjauan-sosial-dan-hukum-terhadap-kekerasan-dalam-rumah-tangga.html>

unggul dari suaminya, namun di dalam rumah istri tidak boleh melebihi suaminya. Istri hanya mengurus dapur dan rumah tangganya. Hal ini menjadikan istri sepenuhnya berada di kuasa suami dan tidak mandiri.¹⁰ Tetapi, kenyataan juga menunjukkan kemandirian ekonomi seseorang istri justru dapat menyebabkan kekerasan terhadap istri karena adanya sikap cemburu dan rasa curiga dari suami terhadap istri, akan adanya perselingkuhan ketika istri bekerja atau merasa tersaingi yang dapat berakibat hilangnya anggapan bahwa suami adalah tulang punggung keluarga.

Kondisi demikianlah yang mendorong berdirinya LSM-LSM atau organisasi-organisasi yang peduli akan nasib kaum perempuan. Salah satu organisasi di Indonesia khususnya di Yogyakarta adalah Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami” lembaga ini merupakan lembaga sosial yang menangani kekerasan khusus perempuan dan anak yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Yang bertempat di jalan Balirejo No 29, Muja Muju Yogyakarta. Lembaga selain mempunyai tugas memberikan layanan konsultasi atau pendampingan, rujukan dan perlindungan sementara (*semi shelter*) bagi korban kekerasan perempuan dan anak. Juga memfasilitasi program Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Karena Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dinilai merupakan salah satu cara untuk mencegah

¹⁰ Farah Husna, *skripsi*: “Bimbingan dan Konseling Islam pada Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di Pusat Pelayanan terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta” (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 27.

adanya kekerasan dalam rumah tangga dan untuk memberdayakan perekonomian bagi korban kekerasan dalam rumah tangga.

Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) merupakan program Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi kota Yogyakarta bekerjasama dengan Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami”, LK3 (Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga) dan Mitra Keluarga. Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi kota Yogyakarta telah bekerjasama dengan Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami” sejak tahun 2008.

Karena itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami” ini, karena lembaga ini mempunyai pemberdayaan pasca konsultasi yaitu bantuan sosial Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Bantuan sosial ini berupa barang-barang yang dapat dimanfaatkan untuk penambahan modal atau membuka usaha. Peneliti ingin mengetahui bantuan sosial tersebut benar-benar dimanfaatkan atau tidak. Sedangkan lembaga lain pemberdayaan pasca konsultasi dengan adanya koperasi. Peneliti ingin mendapatkan gambaran lebih dalam tentang dampak kemandirian ekonomi perempuan dengan sikap terhadap kekerasan suami terhadap istri yang sudah mandiri dan ingin mengetahui kesejahteraan keluarga klien baik secara ekonomi maupun keharmonisan keluarga.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana usaha klien dalam mengelola ekonomi produktifnya?
2. Bagaimana dampak kemandirian ekonomi perempuan bagi kesejahteraan keluarga?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan usaha klien dalam mengelola ekonomi produktif.
2. Untuk mengetahui dampak kemandirian ekonomi klien bagi kesejahteraan keluarganya.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis: Penelitian ini diharapkan berguna terhadap pengembangan ilmu mengenai strategi intervensi pengembangan ekonomi produktif bagi korban kekerasan dalam rumah tangga, sehingga dapat memperkaya kajian teoritis.
2. Secara praktis: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi perbaikan program intervensi yang ada di lembaga Pusat Pelayanan terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami”.

F. Kajian Pustaka

Sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka untuk mendukung penelaah yang lebih komprehensif, penyusun berusaha untuk melakukan kajian awal terhadap karya-karya yang mempunyai relevansi terhadap topik-topik yang akan diteliti. Adapun beberapa skripsi yang bisa dijadikan perbandingan maupun rujukan.

Skripsinya Brewi Asti yang berjudul *Pemberdayaan perempuan oleh Rifka Annisa WCC Yogyakarta (Upaya Penguatan Kemandirian Klien Pasca Konsultasi)* yang membahas tentang pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Rifka Annisa dalam upaya penguatan kemandirian klien pasca konsultasi. Pemberdayaan yang dilakukan memiliki dua konsep penting yakni memberdayakan secara internal dan eksternal korban.¹¹

Skripsinya Wiwik Sartini yang berjudul *Pelayanan Rekso Dyah Utami terhadap Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga*. Skripsi ini membahas tentang penyebab adanya kekerasan dalam rumah tangga yang dilaporkan kepada Pusat Pelayanan terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami” dan bentuk-bentuk layanan yang disediakan terhadap korban kekerasan dalam

¹¹ Brewi Asti, *skripsi*: “Pemberdayaan perempuan oleh Rifka Annisa WCC Yogyakarta (Upaya Penguatan Kemandirian Klien Pasca Konsultasi)” (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2005).

rumah tangga. Diantara bentuk-bentuk layanannya adalah konseling rutin, pendampingan, *shelter*, pencegahan, pemberdayaan dan rujukan.¹²

Skripsinya Farah Husna yang berjudul *Bimbingan dan Konseling Islam pada Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di Pusat Pelayanan terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta* yang menjelaskan tentang metode bimbingan dan konseling Islam pada perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga.¹³

Skripsinya Aminatul Laili yang berjudul *Metode Bimbingan Konseling Islam bagi Anak Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di Rekso Dyah Utami Yogyakarta* yang menjabarkan tentang bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga pada anak dan metode bimbingan konseling Islam bagi anak korban kekerasan dalam rumah tangga di Pusat Pelayanan terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) "Rekso Dyah Utami".¹⁴

Skripsinya Yayuk Utami yang berjudul *Peran Konselor Sosial dalam Penanganan Kekerasan dalam Rumah Tangga di Pusat Pelayanan terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta* yang membahas tentang bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga yang ditangani oleh Pusat Pelayanan terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) "Rekso Dyah

¹² Wiwik Sartini, *skripsi*: "Pelayanan Rekso Dyah Utami terhadap Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga" (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2009).

¹³ Farah Husna, *skripsi*: "Bimbingan dan Konseling Islam pada Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di Pusat Pelayanan terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta" (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2009).

¹⁴ Aminatul Laili, *skripsi*: "Metode Bimbingan Konseling Islam bagi Anak Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di Rekso Dyah Utami Yogyakarta" (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2010).

Utami” dan peran konselor social dalam penanganan kekerasan dalam rumah tangga.¹⁵

Skripsinya Desy Miftahul Jannah yang berjudul *Metode Telepon Sahabat Anak (TESA 129) dalam Menangani Kasus Kekerasan Anak di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta*. Skripsi ini mengkaji tentang bentuk-bentuk kekerasan pada anak dan metode Telepon Sahabat Anak (TESA 129).¹⁶

Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami” hanya membahas Rekso Dyah Utami dengan kegiatan-kegiatannya di dalam melakukan konseling dan intervensi terhadap perempuan korban kekerasan atau klien dan anaknya klien. Akan tetapi, penelitian tentang Dampak Kemandirian Ekonomi Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga bagi Kesejahteraan Keluarga belum ada yang membahas. Padahal, masalah ini sangat menarik untuk dibahas karena perempuan yang mandiri secara ekonomi atau memiliki penghasilan sendiri akan menjadi otonom, bebas mengeluarkan pendapat, dan memberikan kritik. Kemandirian yang dimiliki perempuan terutama istri akan membantu mengarahkan sikapnya terhadap kekerasan yang dilakukan oleh

¹⁵ Yayuk Utami, *skripsi*: “Peran Konselor Sosial dalam Penanganan Kekerasan dalam Rumah Tangga di Pusat Pelayanan terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta” (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2010).

¹⁶ Desy Miftahul Jannah, *skripsi*: “Metode Telepon Sahabat Anak (TESA 129) dalam Menangani Kasus Kekerasan Anak di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta” (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2011).

suami. Untuk itu penulis mempunyai kesempatan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi.

G. Kerangka Teori

1. Kekerasan Dalam Rumah Tangga

Menurut deklarasi CEDAW tahun 1993 ditemukan jawaban bahwa kekerasan terhadap perempuan merupakan perwujudan ketimpang historis dari hubungan kekuasaan antar laki-laki dan perempuan, yang telah mengakibatkan dominasi dan diskriminasi terhadap kaum perempuan oleh kaum laki-laki serta hambatan bagi kemajuan kaum perempuan itu sendiri.¹⁷

Menurut Harkristuti Harkrisnowo, kekerasan adalah sebagian bentuk perilaku yang menimbulkan penderitaan fisik maupun non fisik (psikologi) dan ekonomis pada korban.¹⁸

Islam sebagai agama Tauhid, sama sekali tidak menyetujui segala realitas kehidupan yang mengistimewakan atau mengunggulkan satu atas yang lainnya. Dalam pandangan Islam, keistimewaan atau superioritas manusia yang satu atas yang lainnya hanya dapat dibenarkan sejauh menyangkut tingkat pengakuannya atas keEsaan Tuhan Semata-mata (tingkat ketakwaan). Atas dasar itu, maka setiap cara pandang yang merendahkan,

¹⁷ Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan, Pembelaan Kiai Pesantren*, Editor: Nuruzzaman-Jalal, (Yogyakarta: LKIS, 2004), Hlm. 238

¹⁸ Aroma Elmina Martha, *Perempuan, Kekerasan dan Hukum*, Penyunting, Sobirin Malian, (Yogyakarta: UUI Press, 2003), Hlm.8

melecehkan, melukai, apalagi menindas manusia dan berbagai bentuk kekerasan lainnya merupakan pelanggaran terhadap hak-hak Tuhan.¹⁹

Menurut Mansour Fakih, kaum perempuan saat ini berada dalam suatu sistem yang diskriminatif dan diperlakukan tidak adil. Kaum perempuan dianggap sebagai korban ketidakadilan dalam berbagai bentuk dan aspek kehidupan, yang diligitimasi oleh suatu tafsiran sepihak dan dikonstruksikan oleh budaya dan syari'at. Kaum perempuan dalam kenyataan di masyarakat, tertindas oleh suatu sistem dan struktur gender serta ketidakadilan yang mengakar pada ideologi yang didasarkan pada keyakinan agama. Oleh karena itu, ketidakadilan tersebut termasuk kekerasan terhadap perempuan didalamnya harus dihentikan dan melakukan upaya dekonstruksi terhadap tafsiran agama yang tidak adil.²⁰ Kekerasan terhadap perempuan yang disebabkan oleh ketidakadilan gender harus dihentikan melalui kegiatan pemberdayaan yang mengarah kepada penyadaran, pendidikan, pendampingan maupun kampanye anti kekerasan.²¹

Dalam istilah ilmu sosial, kajian terhadap perempuan dikenal dengan nama feminism. Feminism merupakan bagian dari ilmu sosial yang secara naluriah sangat problematik, karena hal ini akan selalu berkontaminasi dengan politik dan ideologi. Feminism sebagai gerakan pada mulanya

¹⁹ Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan*, Hlm. 217

²⁰ Mansour Fakih, *Membincang Feminisme, Diskursus Gender Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), Hlm. 37.

²¹ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Hlm. 154-164.

berangkat dari asumsi bahwa kaum perempuan pada dasarnya tertindas dan dieksploitasi, serta usaha untuk mengakhiri penindasan dan eksploitasi tersebut.²² Gerakan feminisme merupakan perjuangan dalam rangka mentransformasikan sistem dan struktur yang tidak adil, menuju sistem yang adil bagi perempuan maupun laki-laki.

Teori feminisme menawarkan berbagai tujuan kritis, mengapa perempuan di seluruh dunia mendapatkan posisi subordinat. Dari tinjauan ini dapat diketahui sebab-sebab penindasan yang mendorong lahirnya kekerasan terhadap perempuan. Penindasan ini bermula dari kontrol budaya terhadap alam yang diproyeksikan pada kontrol laki-laki atas perempuan. Oleh karena itu, dibutuhkan segera pemikiran bersama untuk memperjuangkan pola relasi antar manusia yang lebih adil dan seimbang, sehingga dengan demikian peluang terciptanya dominasi dan kooptasi yang akhirnya melahirkan kekerasan bisa berakhir, untuk melawan semuanya itu, diperlukan gerakan damai anti kekerasan.

Teori Feminis Marxis, fokus kajian dari perspektif ini adalah analisa kelas yang menempatkan laki-laki masuk sebagai kelas borjuis dan perempuan dalam kelas proletariat. Dalam kondisi kekuasaan yang timpang tersebut maka sangat memungkinkan jika laki-laki melakukan kekerasan terhadap perempuan. Alasannya jelas, kekerasan terjadi pada saat ada ketimpangan kekuasaan yakni pada saat seseorang merasa lebih berkuasa

²² *Ibid.*, Hlm.99.

atau lebih kuat dari orang lainnya. Lebih jauh dari itu, perpektif ini memberikan uraian yang sangat signifikan mengenai sistem kapitalisme. Suatu kenyataan bahwa laki-laki yang mengalami kegagalan dalam sistem kapitalisme dan menghadapi kesulitan ekonomi akan menyebabkan laki-laki tersebut melakukan kekerasan terhadap perempuan, yang dalam lingkup keluarga muncul dalam tindakan pemukulan terhadap istri.²³

2. Tahapan-Tahapan Kekerasan dalam Rumah Tangga

Menurut Farha Ciciek, kebanyakan orang beranggapan bahwa kekerasan yang dilakukan para suami adalah kekhilafan sesaat. Apalagi setelah melakukan kekerasan si suami kemudian minta maaf dan kembali bersikap mesra terhadap istrinya. Tidak banyak pihak yang menyadari bahwa KDRT merupakan suatu perilaku yang berulang, mengikuti pola yang khas. Untuk memahami kasus kekerasan terhadap istri kita harus memahami siklus atau lingkaran kekerasan. Pemahaman ini juga sangat membantu untuk mengerti mengapa perempuan yang dianiaya tetap mencoba bertahan dalam situasi buruk itu.

Tahap awal: *munculnya ketegangan*

Ketegangan muncul disebabkan percecokan terus menerus. Terkadang dibarengi kekerasan kecil. Namun semuanya bisa dianggap bumbu perkawinan, sehingga ketegangan demi ketegangan berlalu begitu saja.

²³ Balkis Soraya Tofan, *Tesis: "Kekerasan dalam Rumah Tangga Oesapa Kota Kupang"*, (Makassar: Pascasarjana, Universitas Hasanudin, 2005), hlm. 37-38.

Tahap kedua: *pemukulan akut*

Tahap inilah yang sering muncul sebagai berita Koran. Ketegangan meningkat menjadi penganiayaan. Bentuknya bisa bermacam-macam. Mungkin berupa tamparan, tendangan, cekikan, bantingan dan seringkali bahkan penyerangan dengan senjata tajam atau senjata api. Kekerasan bisa berhenti jika perempuan pergi dari rumah, mati, atau suami sadar akan kesalahannya.

Tahap ketiga: *bulan madu yang semu*

Dalam tahap ini suami seringkali menyesali tindakannya. Bentuknya bisa rayuan dan berjanji tidak melakukan lagi. Bahkan tak jarang suami memperlihatkan sikap mesra yang berlebihan seperti memberi hadiah istimewa. Kalau sudah demikian, biasanya istri akan luluh dan memaafkan tindakan kekerasan yang dilakukan sang suami. Tentu disertai harapan bahwa “badai telah berlalu”, dan babak kehidupan baru segera dimulai. Itulah sebabnya mengapa istri tetap memilih bertahan di dalam rumah tangga.²⁴

²⁴ Farha Ciciek, *Ikhtiar Mengatasi Kekerasan dalam Rumah Tangga (Belajar dari Kehidupan Rasulullah)*, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender dengan Perserikatan Solidaritas Perempuan, 1999), Hlm. 29-31.

3. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Menurut Parsons, pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagi pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiaanya.²⁵

Menurut Jim Ife, pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan disini diartikan bahwa hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien:

- a. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan-kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan-keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerjaan.
- b. Pendefinisian kebutuhan: kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
- c. Ide atau gagasan: kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.

²⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pengembangan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 57-58.

- d. Lembaga-lembaga: kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan dan kesehatan.
- e. Sumber-sumber: kemampuan memobilisasi sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan.
- f. Aktivitas ekonomi: kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi dan pertukaran barang serta jasa.
- g. Reproduksi: kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.²⁶

Pemberdayaan perempuan merupakan penerjemahan dari istilah *woment empowerment* yang muncul dalam diskursus gender. Istilah ini sendiri muncul karena keprihatinan bersama terhadap kaum perempuan yang telah berabad-abad terdiskriminasi dari kebijakan program pembangunan sebagai akibat dari paham patriarki yang sudah mengakar. Ketidakberdayaan perempuan selama ini erat kaitannya dengan pendistribusian kekuasaan yang lebih dominan pada laki-laki ketimbang perempuan. Dengan demikian upaya pemberdayaan perempuan tidak hanya bersifat indualistik saja, akan tetapi ada unsur kolektifitas dengan pemberdayaan manusia disekitarnya.²⁷

²⁶ Jim Ife, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), Hlm. 130-137.

²⁷ Moeljarto Tjokrowinoto, *Pembangunan Dilemma dan Tantangan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 12.

Menurut pendapat E. Kristi Poerwandari istilah pemberdayaan perempuan terkait juga dengan kemampuan perempuan, yaitu upaya untuk memberikan kemampuan pada individu agar dapat mengendalikan, mengatur, mengambil keputusan untuk dirinya sendiri.²⁸ Pemberdayaan perempuan dengan konsep kemampuan lebih memfokus pada kontrol internal kaum perempuan bukan untuk menantang kaum pria yang selama ini diterjemahkan pada pola hubungan yang menempatkan perempuan menjadi tidak berdaya.

Pemberdayaan perempuan dalam operasionalnya ada dua hal yang perlu dilakukan. Pertama, dalam proses pemberdayaan hendaklah menekankan pada proses pendistribusian kemampuan, kekuatan dan kekuasaan pada perempuan secara seimbang agar mereka lebih berdaya. Dalam hal ini, perlu merubah struktur dan kultur yang menghambat pemberdayaan perempuan yang selama ini mendistribusikan komponen diatas menjadi tidak seimbang. Kedua, dengan proses menstimulasi, memotivasi kaum perempuan agar berdaya dan mandiri dalam menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya.

Pemberdayaan kaum perempuan juga sangat mengedepankan persoalan kemandirian kaum perempuan agar tidak terlalu tergantung pada orang lain, agar potensi dan kemampuan yang dimilikinya dapat diaktualisasikan secara maksimal. Kemandirian yang sejati memberikan

²⁸ Melly G. Tan, *Perempuan dan Pemberdayaan*, (Jakarta: Obor, 1997), hlm. 362-367.

kekuatan untuk melakukan tindakan lahir dan kemandirian berfikir dalam menentukan sikap.²⁹

4. Strategi Pemberdayaan

Pemberdayaan dengan demikian menciptakan suatu kondisi masyarakat yang dapat meraih kondisi keberkuasaan sehingga dirinya tidak termasuk dalam bagian kelompok masyarakat kurang beruntung. Menurut Jim Ife, setidaknya ada tiga strategi yang dapat diterapkan untuk dapat memberdayakan suatu masyarakat, yakni: perencanaan dan kebijakan (*policy and planning*), aksi sosial dan politik (*social and political action*), dan peningkatan kesadaran dan pendidikan (*education and consciousness raising*).

Pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan dilakukan untuk mengembangkan perubahan struktur dan institusi sehingga memungkinkan masyarakat untuk mengakses berbagai sumber kehidupan untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Ketidakberdayaan seringkali terjadi karena adanya sumber kehidupan yang terbatas. Perencanaan dan kebijakan yang berpihak dapat dirancang untuk menyediakan sumber kehidupan yang cukup bagi masyarakat untuk mencapai suatu keberdayaan. Misalnya, kebijakan membuka peluang pekerjaan yang luas atau penerapan upah

²⁹ Ariyana Wahidah Fuad, *Relevansi Gerakan Feminisme dalam Konsep Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hlm. 79.

minimum regional yang tinggi dapat diberikan dalam rangka mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.

Dalam pandangan kelompok elit sebagaimana dijelaskan sebelumnya, kesenjangan sosial dan ekonomi terjadi karena faktor politik. Kebijakan untuk kesejahteraan rakyat ditentukan oleh kekuatan politik. Sayangnya, tidak jarang ditemukan sistem politik yang tertutup dan tidak memberikan peluang masyarakat untuk berpartisipasi. Aksi sosial dan politik diarahkan agar sistem politik yang tertutup tersebut diubah sehingga memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam sistem politik. Adanya keterlibatan masyarakat secara politik membuka peluang yang besar dalam memperoleh kondisi keberdayaan.

Terakhir, strategi pemberdayaan dilakukan melalui peningkatan kesadaran dan pendidikan. Masyarakat atau kelompok masyarakat tertentu sering kali tidak menyadari penindasan yang terjadi pada dirinya. Kondisi ketertindasan diperparah dengan tidak adanya keterampilan untuk bertahan hidup secara ekonomi dan sosial. Untuk menghadapi masalah ini peningkatan kesadaran dan pendidikan dapat diterapkan. Contohnya, memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana struktur-struktur penindasan terjadi atau memberikan sarana dan keterampilan agar mencapai perubahan secara efektif.³⁰

³⁰ *Ibid.*, hlm. 273-275.

5. Indikator Keberhasilan suatu Pemberdayaan

Seseorang sudah dikatakan berdaya dan mandiri apabila ketika dia telah mengenal jati dirinya dengan segala potensi yang dimiliki. Perempuan mandiri adalah manusia yang mampu melihat potensi yang ada secara keseluruhan, baik untuk pribadi maupun untuk orang lain. Perempuan yang mandiri juga kreatif, terampil menciptakan sesuatu yang baru, maupun berpandangan realistis, kuat dalam permasalahan dan kuat dalam proporsinya, ia juga berani melakukan sesuatu dan dapat memegang kebenaran serta berani memberikan kritik, dengan demikian ia mampu berdiri di atas keyakinannya walaupun tanpa bantuan orang lain.³¹

Pengukuran kemampuan sosial masyarakat miskin dapat difokuskan pada beberapa *key indicators* yang mencakup:³²

- a. Kemampuan memperoleh mata pencaharian (*livelihood capabilities*).
- b. Kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs fulfillment*).
- c. Kemampuan mengelola asset (*asset management*).
- d. Mampu menjangkau sumber-sumber (*access to resources*).
- e. Mampu berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan (*access to social capital*).

³¹ A. Nunuk P. Murniati, *Getar Gender (Perempuan Indonesia dalam Perspektif Agama, Budaya dan Keluarga)*, Buku II, Magelang, Indonesia Tera, 2004, Hlm. 119

³² Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 295.

- f. Mampu dalam menghadapi tekanan dan goncangan (*cope with shock and stresses*).

6. Kemandirian Ekonomi Perempuan

Proses pembentukan kemandirian harus melihat ciri-ciri kemandirian yang harus dikembangkan. Menurut M. Chabib Toha ciri-ciri kemandirian adalah:

- a. Mampu mengambil inisiatif sendiri.
- b. Mampu mengatasi masalah.
- c. Penuh ketekunan.
- d. Memperoleh kepuasan dari hasil usahanya.
- e. Berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Sedangkan kemandirian itu sendiri meliputi:

- 1. Ada rasa tanggung jawab.
- 2. Memiliki pertimbangan dalam menilai problem yang dihadapi secara intelegen.
- 3. Adanya perasaan aman bila memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain.
- 4. Adanya sikap kreatif dengan menghasilkan ide yang berguna bagi orang lain.³³

³³ M. Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996, Hlm. 122-124

Menurut Alimin Umar dalam tesis Jokebet Saludung bahwa kemandirian adalah kesiapan untuk berdiri sendiri, ulet berusaha, memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan yang ditandai dengan adanya mengambil inisiatif untuk mencoba mengatasi rintangan yang dihadapi, percaya diri dan konsekuensi dalam bertindak serta berusaha mengarahkan perilakunya kearah kesempurnaan.³⁴

Kemandirian ekonomi perempuan berarti memiliki kemampuan ekonomi yang produktif. Perempuan dapat melakukan kegiatan ekonomi untuk mencari tambahan pemasukan bagi dirinya sendiri atau keluarga. Hal ini dimaksudkan agar perempuan dapat memiliki keterampilan hidup guna menolong dirinya sendiri dan tidak bergantung sepenuhnya pada suami.³⁵

Kemandirian ekonomi perempuan ini bukan dalam rangka memunculkan otoritas tandingan (*counter culture*) perempuan terhadap laki-laki, namun menjadi bagian dari implementasi konsep *women and development* (perempuan dan pembangunan). Konsep ini secara umum bertujuan untuk mengintegrasikan perempuan dalam pembangunan. Hal ini dapat ditunjukkan melalui kiprah dan kontribusi perempuan dalam aspek sosial, ekonomi, politik, pendidikan, dan kesehatan dalam sebuah negara.³⁶

³⁴ Jokebet Saludung, Kontribusi Pendidikan Keterampilan PKK terhadap kemandirian Remaja Putri Putus Sekolah di Kabupaten Tanah Toraja, Tesis Program Pasca Sarjana, IKIP Yogyakarta, 1998, Hlm. 7-8.

³⁵ Khairunnisa Musari, "Renungan Hari Kartini: Membangun Kemandirian Perempuan", <http://kompasiana.com/2011/04/21/Renungan-Hari-Kartini-Membangun-Kemandirian-Perempuan.htm>

³⁶ Gery Sulaksono, "Kemandirian Ekonomi Perempuan", <http://gagasanhukum.wordpress.com/2012/03/01/kemandirian-ekonomi-perempuan/>

7. Dampak Kemandirian Perempuan Bagi Kesejahteraan Keluarga

Teori Feminis Marxis berpendapat bahwa ketertinggalan yang dialami oleh perempuan bukan disebabkan oleh tindakan individu secara sengaja, tetapi akibat dari struktur sosial, politik dan ekonomi yang erat kaitannya dengan kapitalisme. Tidak mungkin perempuan memperoleh kesempatan yang sama seperti pria jika mereka masih tetap hidup dalam masyarakat yang berkelas.

Menurut perspektif ini, perempuan merupakan 'kelas sosial' tersendiri karena pekerjaan yang mereka lakukan. Semula, ketika kapitalisme belum berkembang, keluarga adalah kesatuan produksi. Semua kebutuhan keluarga untuk mempertahankan hidupnya dilakukan oleh semua anggota keluarga termasuk pria. Dengan berkembangnya kapitalisme industri, keluarga tidak lagi menjadi kesatuan produksi. Kegiatan produksi barang-barang kebutuhan manusia telah beralih dari rumah ke pabrik. Wanita tidak lagi ikut dalam kegiatan produksi. Kemudian terjadi pembagian kerja secara seksual dimana pria bekerja di luar rumah sebagai pencari nafkah dan wanita bekerja di rumah mengurus rumah tangga. Inilah yang menjadi ganjalan Feminsme Marxis. Oleh karena itu, Feminsme Marxis berpendapat agar wanita juga diberi kesempatan untuk berperan dalam kegiatan ekonomi.³⁷

³⁷ Siti Hidayati Amal, *Kajian Wanita dalam Pembangunan*, T.O. Ihromi (ed), Jakarta: Yauasan Obor Indonesia, 1995), Hlm. 89

Di tingkat desa dan kota, sudah ada potret perempuan-perempuan yang mandiri. Mereka biasanya memiliki usaha-usaha kecil seperti dagang telur asin, toko kelontong dan sayur-mayur dan sekian sektor lainnya. Untuk bentuk solidaritas atas sesama dan niat untuk membesarkan usaha mereka, biasanya mereka berkumpul untuk berorganisasi. Di sinilah mereka membentuk koperasi simpan pinjam, arisan, pengajian, saling menginfokan usaha mereka dan menyuplai (menjual hasil usahanya) kebutuhan masing-masing anggota terutama ketika ada hajatan, bertukar pendapat soal hambatan usaha, dan kegiatan ekonomi produktif lainnya. Dapat dimengerti bahwa kemandirian ekonomi tidak saja berdampak menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomi tetapi juga nilai tambah sosial.³⁸

Untuk menjadi mandiri dalam hal ekonomi, memang banyak faktor yang menghalangi. Faktor budaya selama ini melihat kemandirian ekonomi perempuan sebagai hal yang tidak menguntungkan laki-laki. Dengan perempuan mandiri, perempuan bisa "membangkang" terhadap suami. Tentu saja alasan ini tidak pas. Faktor penghambat yang lain adalah berbelitnya administrasi pengurusan izin usaha, susahny mendapatkan akses modal atau perkreditan untuk usaha kecil, minimnya skill managemen, akses pasar, tidak terlibat dalam pembuatan kebijakan, dan sekian problem yang lain. Saat

³⁸ Romany Rampengan Sihite, *Kajian Wanita dalam Pembangunan*, T.O. Ihromi (ed), (Jakarta: Yayasan Obar Indonesia, 1995), Hlm. 380-382.

ini, problem-problem ini sudah banyak diatasi oleh LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dan pemerintah.

Berbelitnya administrasi diatasi dengan perizinan satu atap dan mekanisme lain yang ramah terhadap perempuan pengusaha oleh pemerintah. Sulitnya modal kecil diatasi oleh banyaknya pihak yang memberikan pinjaman modal usaha bagi para pengusaha kecil. Adanya mekanisme dana bergulir dan sekian sistem permodalan yang sudah sangat membantu. Selain itu banyak juga LSM yang memfasilitasi forum-forum yang mengupas bagaimana penggalangan (mencari) dana bagi usaha kecil. Pelatihan untuk ketrampilan manajemen, pelatihan advokasi kebijakan yang terkait dengan problem-problem yang dihadapi oleh para pengusaha kecil, pelatihan teknik-teknik lobi yang efektif, pengembangan usaha, pembukuan, memperkenalkan mekanisme dana bergulir, mendorong agar perempuan memformalkan usahanya dan mendaftarkan usahanya atas namanya sendiri, bukan nama suaminya, membuka tempat konsultasi usaha, dan sekian pelatihan serta advokasi (pembelaan) yang lain guna mendukung kemandirian perempuan.³⁹

Berbicara soal kemandirian, Allah pun juga mendorong agar laki-laki dan perempuan juga sama-sama memiliki kemandirian dan pendapatan. Karena dengan pendapatan yang di milikinya, ia pun bisa beramal

³⁹ Loekman Soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), Hlm. 59-64

(membantu sesamanya) dengan mandiri dan lebih baik. Karena amal (sumbangan) yang dikeluarkan oleh suami akan dicatat sebagai amal suami, bukan amalnya sang istri. Begitu juga sebaliknya. Dan tanggung jawab untuk mewujudkan kehidupan yang baik dengan melakukan kerja-kerja positif adalah kewajiban suami dan istri seperti yang disampaikan dalam Q.S. An Nahl, 16: 97. Selain itu, seruan atas kemandirian ekonomi perempuan juga disampaikan Allah dalam Q.S. An-Nisa, 4:21, *"Bagaimana kamu (tega) mengambilnya (harta istri dari mahar) padahal diantara kamu sudah berhubungan intim, dan mereka (istri-istri) telah menerimanya (mahar) dari kamu sekalian melalui perjanjian (pernikahan) yang kokoh"*.⁴⁰

8. Kesejahteraan Sosial

James Midgley mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama: (1) ketika masalah sosial dapat *dimenej* dengan baik; (2) ketika kebutuhan terpenuhi; dan (3) ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal.

1. Setiap orang belum tentu memiliki kemampuan management yang baik terhadap masalah sosial yang dihadapi. Kaya atau miskin pasti akan menghadapi suatu masalah tetapi memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghadapi masalah tersebut. Kesejahteraan tergantung kepada kemampuannya dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap masalah.

⁴⁰ Zakiyuddin Baidhaw, *Perspektif Agama-Agama, Geografis dan Teori-Teori Wacana Teologi Feminis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), Hlm. 3-6

2. Setiap individu, keluarga, kelompok dan masyarakat secara keseluruhan memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut tidak hanya dalam bidang ekonomi, tetapi juga menyangkut keamanan, kesehatan, pendidikan, keharmonisan dalam pergaulan dan kebutuhan non-ekonomi lainnya.
3. Untuk merealisasikan setiap potensi yang ada dari anggota masyarakat perlu ada langkah memaksimalkan peluang-peluang sosial. Pemerintah dapat mempebesar peluang tersebut dengan meningkatkan program pendidikan maupun menciptakan sistem sosial yang mendukung bagi setiap warganya untuk memperoleh apa yang diinginkannya.⁴¹

Ketika individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dapat memenuhi ketiga syarat utama diatas, maka ia sudah dapat disebut sejahtera. Menurut Richard Titmuss lawan dari kesejahteraan sosial adalah “*social illfare*” (ketidaksejahteraan sosial). Apabila salah satu tidak terpenuhi, hal itu dapat menyebabkan “*social illfare*” dalam masyarakat.

Pengertian lain juga dapat dikembangkan dari hasil *Pre-Conference Working for the 15th International Conference of Social Welfare* yakni:⁴²

“Social welfare is all the organized social arrangements wich have as their direct and primary objective the well being of people in social

⁴¹ James Midgley, *Memahami Kesejahteraan Sosial*, dalam Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 71.

⁴² Sulistiati, *Pembangunan Sosial dan Pemberdayaan Sosial*, (Jakarta: Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial Departemen Sosial RI, 2004), hlm. 25.

context. It includes the broad range of policies and services which are concerned with various aspects of people live their income, security, health, housing, education, cultural tradition, etc.”

(Kesejahteraan sosial adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Di dalamnya tercakup pula unsure kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang terkait dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi budaya, dan lain sebagainya.)

Kesejahteraan sosial dapat dimaknai terpenuhinya kebutuhan seseorang, kelompok, atau masyarakat dalam hal material, spiritual maupun sosial. Ini seperti tertuang dalam Undang-Undang tentang Kesejahteraan Sosial yang disahkan pada 18 Desember 2008 sebagai pengganti terhadap UU No. 6 Tahun 1974 juga tentang Kesejahteraan Sosial. Dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa, “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”⁴³

⁴³ Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 73.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁴ Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku.⁴⁵ Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif, dengan pertimbangan permasalahan yang akan diteliti membutuhkan pemahaman secara mendalam dan hasil dari penelitian tersebut jelas tidak dapat diangkakan. Ciri-cirinya adalah sumber data berada dalam situasi yang wajar (*natural setting*), laporannya sangat deskriptif, mementingkan data langsung (tangan pertama), menggunakan triangulasi, menonjolkan rincian yang konseptual, dan subjek yang diteliti dianggap berkedudukan sama dengan peneliti.⁴⁶

Adapun subjek dan objek dalam penelitian adalah:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data atau sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.⁴⁷ Dalam memperoleh informan peneliti menggunakan cara *snowball sampling* dan *purposive sample*. *Purposive sample* karena peneliti mengambil informan bukan didasarkan atas strata, random atau

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), Hlm. 2.

⁴⁵ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), Hlm. 99.

⁴⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Bandung: Bumi Aksara, 1998), hlm. 90.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Hlm. 118.

daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu.⁴⁸ Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah klien yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga, dan menerima bantuan sosial Usaha Ekonomi Produktif (UEP). *Snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil menjadi besar.⁴⁹ Subjek diperoleh dengan *snowball sampling*, yang awalnya wawancara terlebih dahulu dengan pengelola. Kemudian pengelola menyuruh peneliti untuk bertemu dengan klien yang bernama MG, WY dan IS. Hasil yang didapat dari para informan adalah para informan mengalami kekerasan dalam rumah tangga, dapat meningkatkan ekonomi keluarga, dan masalah sikap suami ada yang berubah namun ada juga yang tidak berubah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah data apa yang dicari dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah usaha klien dalam mengelola usaha ekonomi produktif dan kondisi keluarga klien setelah menjalankan usaha yang didapatkan dari bantuan sosial Usaha Ekonomi Produktif.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diharapkan, maka diperlukan metode-metode tertentu yang relevan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah:

⁴⁸ *Ibid*, Hlm. 113.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), Hlm. 85.

a. Interview atau Wawancara

Metode interview adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.⁵⁰ Interview ini dilakukan melalui proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan interview terstruktur. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Menyusun pokok-pokok tersebut dilakukan sebelum wawancara dilakukan.

Peneliti menggunakan metode ini dalam melakukan wawancara dengan pengelola Pusat Pelayanan terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami”, pengasuh, lima konselor (konselor perkawinan/kerohanian, medis, psikolog, hukum dan sosial), dan dua klien yang mendapatkan bantuan sosial Usaha Ekonomi Produktif. Hasil yang didapatkan dari wawancara yaitu para informan sudah mempunyai usaha sebelum adanya bantuan sosial, modal awal para informan berasal dari tabungan mereka sendiri, dan sikap suaminya para informan.

⁵⁰ Seleman B. Taneka, *Struktur dan Proses Suatu Pengantar Sosial Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali, 1990), Hlm. 110.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵¹ Metode observasi mengandung arti penyelidikan pengindraan kepada objek dengan sengaja mengadakan pencatatan.⁵² Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi nonpartisipasi. Karena dalam melakukan penelitian, penulis tidak terlibat diri dalam kegiatan-kegiatan klien yang diteliti dan hanya sebagai pengamat independen.

Peneliti mengobservasi kehidupan klien, interaksi dengan suaminya dan usaha produktifnya. Observasi dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan terhitung mulai dari bulan April-Juli 2012.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan cara pencatatan dari monograf, manuskrip dan melalui dokumentasi.⁵³ Dengan demikian, metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa catatan dan arsip yang ada. Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data yang dipertanggungjawabkan atas kebenaran mengenai gambaran umum tentang usaha dalam meningkatkan tata kehidupan para

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Hlm.145.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Hlm 128.

⁵³ *Ibid.*, Hlm 209.

klien. Setelah melakukan penelitian di lapangan maka terdapat beberapa dokumentasi yang dapat diambil dari Pusat Pelayanan terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami”. Melalui metode dokumentasi tersebut peneliti mendapatkan data berupa profil Pusat Pelayanan terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA), data klien, deskripsi program Usaha Ekonomi Produktif (UEP), dan dokumen foto.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun, mengategorikan data sehingga dapat ditafsirkan.⁵⁴ Untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.⁵⁵

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif disebut deskriptif karena bersifat menjelaskan, menerangkan atau menggambarkan suatu peristiwa sedangkan disebut kualitatif karena data yang dihasilkan dari penelitian ini tidak dalam bentuk angka. Penelitian kualitatif berkenaan dengan data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Langkah-langkah analisis data terdiri dari empat tahapan. Tahapan pertama adalah pengumpulan data, tahapan kedua adalah reduksi data, tahapan ketiga adalah *display* data, dan tahapan keempat adalah penarikan kesimpulan (verifikasi).

⁵⁴ S. Nauton, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992), Hlm. 126.

⁵⁵ Winarno Surakhmad, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Rarsito, 1987), Hlm. 140.

Dalam penelitian yang telah peneliti lakukan tahap-tahap tersebut telah dilakukan.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data yaitu pemeriksaan kebasahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁶ Hal ini akan dicapai dengan jalan triangulasi, yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan. Apabila ternyata antara kedua metode ada yang tidak relevan, peneliti akan menginformasi perbedaan itu kepada informan. Hasil konfirmasi diuji lagi dengan informasi-informasi sebelumnya dari informan atau sumber-sumber lain. Ternyata dalam penelitian di lapangan, peneliti tidak menemukan data yang tidak relevan.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi ini terdiri atas empat bab yang disusun secara sistematis, dimana antara bab saling berkaitan sehingga merupakan suatu rangkaian yang berkesinambungan, adapun sistematika dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2002), hlm. 178.

Bab I adalah pendahuluan yang berisikan gambaran singkat mengenai keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah gambaran umum lembaga yang berisikan sejarah Pusat Pelayanan terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami”, visi dan misi, tujuan, sasaran, ruang lingkup, struktur organisasi, pelayanan, pembiayaan, sistem penanganan, pengembangan dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

Bab III adalah hasil penelitian dan pembahasan dimana penulis akan menguraikan dan membahas mengenai usaha klien dalam mengelola ekonomi produktifnya dan dampak kemandirian ekonomi klien bagi kesejahteraan keluarga.

Bab IV adalah kesimpulan dan saran, yang berisikan kesimpulan dari uraian skripsi pada bab-bab terdahulu, serta saran menjadi penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Para klien sudah memiliki usaha sebelum adanya pembagian bantuan sosial Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Para klien mendapatkan bantuan sosial Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dikarenakan termasuk perempuan yang menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga. Bantuan ini diberikan setelah para klien melalui proses konsultasi tentang masalah yang dihadapinya di Pusat Pelayanan terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami”. Sebelum dibagikan bantuan sosial, para klien mendapatkan pembinaan dari Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta. Para klien menganggap bantuan sosial hanya sebagai penambah modal dalam usahanya. Modal awal usaha para klien berasal dari tabungan mereka sendiri yang disisihkan dari pendapatan yang didapat. Para klien mampu mengelola keuangan rumah tangga sendiri. Para klien mengelola usaha ekonomi produktif dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang mengelola dengan dibantu oleh keluarganya. Namun ada juga yang dikelola sendiri. Hal yang dilakukan oleh klien menunjukkan kriteria kemandirian ekonomi.

2. Dampak kemandirian ekonomi klien berdampak terhadap kesejahteraan keluarga, diantaranya:
 - 2.a. Secara ekonomi, kemandirian ekonomi klien dapat meningkatkan ekonomi keluarganya. Sehingga tidak bergantung sepenuhnya pada suami dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.
 - 2.b. Keharmonisan keluarga, dalam hal ini ada perbedaan hasil yang didapat oleh para klien. kemandirian ekonomi klien dapat merubah sikap suami yang melakukan kekerasan terhadap istrinya. Ada klien yang sekarang sudah tidak mengalami kekerasan. Ada juga yang tidak terjadi perubahan pada sikap suaminya. Tidak adanya perubahan tersebut dikarenakan suami tidak pernah membantu usaha ekonomi produktif sehingga tidak ada komunikasi diantara suami istri tersebut dan suami tidak mau menjalani konsultasi. Sementara suami klien yang mengalami perubahan, suami bersudi untuk melakukan konsultasi di lembaga. Klien yang sekarang sudah tidak mengalami kekerasan karena suaminya sekarang sudah bekerja di daerah asalnya. Hubungan jarak jauh menyebabkan klien dan suami semakin membaik. Setiap hari suaminya menelepon dan sms.
 - 2.c. Pengembangan usaha, klien dapat meningkatkan usaha dengan membuka jenis usaha yang lain dan menambah jumlah barang dagangannya.

2.d. Partisipasi sosial, ada perbedaan kualitas dalam partisipasi sosial. Klien yang menjadi informan sama-sama terlibat dalam kegiatan yang ada di masyarakat. Namun, dari sisi kualitas ada perbedaan. Klien yang suaminya berubah, dapat berpartisipasi secara aktif. Sementara yang suaminya tidak berubah berpartisipasi secara pasif, karena ada perasaan khawatir masyarakat akan mengetahui bahwa dirinya merupakan korban kekerasan dalam rumah tangga.

B. Saran

1. Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti menemukan klien yang secara ekonomi sudah mandiri tetapi masih mengalami kekerasan. Hendaknya Pusat Pelayanan terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami” menindaklanjuti atau mengontrol klien tersebut.
2. Untuk para informan, harus meningkatkan rasa percaya dirinya.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah berkat Rahmat, Taufiq, Hidayah serta Inayah dari Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan segala usaha dan kemampuan semaksimal mungkin yang penulis lakukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu serta memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kekurangan dan kelebihan skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik dan sarannya guna kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, jika ada salah penulisan kata saya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Dengan mengharap Ridho Allah SWT, semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca/ masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Nunuk P. Murniati, *Getar Gender (Perempuan Indonesia dalam Perspektif Agama, Budaya dan Keluarga)*, Magelang: Indonesia Tera, 2004.
- Aminatul Laili, *skripsi: "Metode Bimbingan Konseling Islam bagi Anak Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di Rekso Dyah Utami Yogyakarta"* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2010).
- Ariyana Wahidah Fuad, *Relevansi Gerakan Feminisme dalam Konsep Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000.
- Aroma Elmina Martha, *Perempaun, Kekerasan dan Hukum*, Penyunting, Sobirin Malian, Yogyakarta: UUI Press, 2003.
- Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat (BPPM) Yogyakarta, *Profil Perlindungan Perempuan dan Anak Provinsi DIY 2010 (Laporan KPP Yogyakarta)*, Yogyakarta: BPPM, 2010.
- Balkis Soraya Tofan, *Kekerasan dalam Rumah Tangga Oesapa Kota Kupang*, tesis tidak diterbitkan, Makassar: Pascasarjana, Universitas Hasanudin, 2005.
- Brewi Asti, *Pemberdayaan perempuan oleh Rifka Annisa WCC Yogyakarta (Upaya Penguatan Kemandirian Klien Pasca Konsultasi)*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Budi Sosanto (ed), *Citra Wanita dan Kekuasaan (Jawa)*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Desy Miftahul Jannah, *Metode Telepon Sahabat Anak (TESA 129) dalam Menangani Kasus Kekerasan Anak di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2011.

- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, : Kajian Strategis Pengembangan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Elli N. Hasbiaanto, *Kekerasan Dalam Rumah Tangga Kejahatan yang Tersembunyi*, Bandung: Mizan, 1999.
- Farah Husna, *Bimbigan dan Konseling Islam pada Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di Pusat Pelayanan terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) “Rekso Dyah Utami” Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Farha Ciciek, *Ikhtiar Mengatasi Kekerasan dalam Rumah Tangga (Belajar dari Kehidupan Rasulullah)*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender dengan Perserikatan Solidaritas Perempuan, 1999.
- Fatayat NU, *Buku Pedoman Konselor tentang Kekerasan dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Lembaga Konsultasi Pemberdayaan Perempuan, 2003.
- Husein Muhammad, *Islam Agama Ramah Perempuan, Pembelaan Kiai Pesantren*, Editor: Nuruzzaman-Jalal, Yogyakarta: LKIS, 2004.
- Ife, Jim, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- James Midgley, *Memahami Kesejahteraan Sosial*, dalam Miftahul Huda. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Jokebet Saludung, *Kontribusi Pendidikan Keterampilan PKK terhadap kemandirian Remaja Putri Putus Sekolah di Kabupaten Tanah Toraja*, tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana, IKIP Yogyakarta, 1998.

- Loekman Soetrisno, *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- M. Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- _____, *Membincang Feminisme, Diskursus Gender Perspektif Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Melly G. Tan, *Perempuan dan Pemberdayaan*, Jakarta: Obor, 1997.
- Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Moeljarto Tjokrowinoto, *Pembangunan Dilemma dan Tantangan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Romany Rampengan Sihite, T.O. Ihromi (ed), *Kajian Wanita dalam Pembangunan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.
- Siti Hidayati Amal, T.O. Ihromi (ed), *Kajian Wanita dalam Pembangunan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.
- Sulistiati, *Pembangunan Sosial dan Pemberdayaan Sosial*, Jakarta: Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial Departemen Sosial RI, 2004.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga, Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia, 2004.

Wiwik Sartini, *Pelayanan Rekso Dyah Utami terhadap Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Yayuk Utami, *Peran Konselor Sosial dalam Penanganan Kekerasan dalam Rumah Tangga di Pusat Pelayanan terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) "Rekso Dyah Utami" Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Zakiyuddin Baidhawiy, *Perspektif Agama-Agama, Geografis dan Teori-Teori Wacana Teologi Feminis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Arif Hamzah, "Tinjauan Sosial dan Hukum terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga", <http://berita-126-tinjauan-sosial-dan-hukum-terhadap-kekerasan-dalam-rumah-tangga.html>

Hiza Ro, "Kemandirian" <http://presentasi-msd.htm>.

Gambar 1.

Lembaga tempat penelitian



Gambar 2.

Peserta program Usaha Ekonomi Produktif (UEP)



Gambar 3.

Pengarahan tentang Usaha Ekonomi Produktif (UEP) oleh Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta.



Gambar 4.

Pelatihan membuta manik-manik



Gambar 5.

Pelatihan pembuatan donat



Gambar 6.

Pelatihan pembuatan empek-empek



KARTU KONSULTASI

No.UIN/I/KAJUR/PMI/456/X/2011

MANFAAT KEMANDIRIAN EKONOMI PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA BAGI KESEJAHTERAAN KELUARGA(Studi kasus klien sasaran program usaha ekonomi produktif di Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak " Rekso Dyah Utami").

N a m a : FITRIA AINI ZAHRO
N I M : 08230016
Fakultas/Jurusan : Dakwah/PMI
Pembimbing : 1.DR. SRIHARINI, M.Si/ ABIDAH MUFLIHATI, M.Si.

Batas Akhir Studi: 31 Agustus 2014 / Masa penulisan skripsi berakhir sampai dengan 10 Oktober 2012

Tgl	Tgl. 21 Feb 2011	Tgl. 02 Mar 2011	Tgl. 16 Mar 2011	Tgl. 21 Mar 2011	Tgl. 24 Juli 2012	Tgl. 03 Agustus '12	Tgl. 07 Ags '12
Tgl. 04 Sep '12	Tgl. 07 Sep '12	Tgl. 20 Sep '12	Tgl. 25 Sep '12	Tgl. 28 Sep '12	Tgl. 02 Oktober '12	Tgl. 04 Oktober '12	Tgl.

FREKUENSI MENGIKUTI SEMINAR TOPIK : SDR. FITRIA AINI ZAHRO

No.	Hari Tanggal Seminar	Yang Seminar Nama/NIM	Penyaji Peserta Pembahas	Nama serta Tandatangan Ketua Sidang
1	Selasa, 25-10-11	Amrikh Endah Jacup / 07210077	Peserta	
2	Selasa, 25 Oktober 2011	Deka Armika / 07210064	Peserta	
3	Senin, 14 November 2011	Ahmad Ali Mansur Sofyan / 07220055	Peserta	
4	Selasa, 15 November 2011	Qomarudin / 07240042	Peserta	
5	Kamis, 5 April 2012	Fitria Aini Zahro / 08230016	Penyaji	
6	Selasa, 07 Agustus 2012	Ranto Ritandy / 08230023	Pembahas	

Yogyakarta, 10 oktober 2011

PEMEGANG KARTU

FITRIA AINI ZAHRO

a.n. Dekan
Ketua Jurusan PMI

DR. SRIHARINI, S.Ag, M.Si
NIP. 19710526199703 2 001

KETERANGAN :

1. Setiap konsultasi harap membawa kartu

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama samaran : MG
Tanggal : 01 Mei 2012
Pukul : 17:00 WIB
Tempat : Rumah informan

1. Bagaimana awal mula usaha anda?

Saya jualan udang dan ayam ingkung sudah sekitar 15 tahun. Saya berjualan karena keinginan sendiri. Dulu saya mempunyai warung sembako tapi sekarang warungnya sudah tutup karena tidak ada tenaganya.

awal modal usaha saya dari tabungan sendiri, dulu waktu suami masih bekerja saya selalu menyimpan lebihan uang apabila kebutuhan sudah terpenuhi.

2. Bagaimana anda mendapatkan bantuan sosial Usaha Ekonomi Produktif (UEP)?

Awalnya, dulu saya diberi tahu oleh petugas balai kota untuk datang ke RDU sebab saya merasa bingung dan waktu itu saya juga menangis. Saya disuruh konsultasi tentang masalah rumah tangga saya. Dan menjadi klien di Rekso Dyah Utami. Dan lembaga memilih saya untuk mendapatkan bantuan sosial Usaha Ekonomi Produktif.

3. Manfaat apa yang anda dapatkan dari bantuan sosial Usaha Ekonomi Produktif (UEP) yang berupa barang-barang?

Bantuan sosial berupa peralatan dapat membantu proses produksi usaha saya. Saya tidak perlu memasak ingkung berkali-kali karena sobloknya kecil. Sekarang sudah mempunyai soblok yang besar jadi masakanya cukup sekali. Sehingga waktu untuk saya istirahat jadi bertambah.

4. Bagaimana anda mengelola usaha anda?

Tidak setiap hari saya jualan ayam ingkung, terkadang dalam seminggu tiga atau empat kali, itu pun kalau saya sedang ada tenaga untuk membuat ayam ingkung. Tapi kalau saya merasa capek saya cuma berjualan udang. Malam

sebelum jualan udang, saya bisa istirahat, sebab dari pemasok udang tersebut sudah dimasak. Jadi, saya hanya menjualkan saja. Udang itu diantarkan oleh pemasok ke rumah saya, kalau tidak diantarkan pagi-pagi jam empat anak saya yang mengambil ke rumah pemasok.

Saya pulang dari jualan sekitar jam 16:00 dan membawa ayam yang sudah disembelih yang saya ambil langsung dari tempat penyembelihan. Setelah itu, saya masak sampai jam 01:00. Kalau anak saya sedang tidak sibuk, anak saya membantu memasak. Kalau anak saya sedang sibuk, saya mengerjakannya sendirian. Saya selesai memasak jam 01:00, setelah itu saya langsung tidur. Bangun tidur jam 04:00 dan jam 04:30 saya berangkat jualan ke pasar. Jam 10:00 saya pulang, kemudian melanjutkan kembali berjualan di kantor Pemda Kota Yogyakarta. Berangkat dan pulang saya diantar jemput oleh anak saya. Tapi apabila anak saya sedang sibuk, saya menggunakan jasa ojeg.

Untuk semua masalah keuangan saya yang memegang. Saya yang mengatur untuk pembagian uangnya, seperti untuk biaya hidup dan biaya sekolah anak. Sebab suami saya seorang pengangguran sekarang. Dulu suami saya bekerja di pakan ayam tapi kena PHK. Setelah di PHK suami saya mulai melakukan kekerasan dan suami saya sering melakukan judi.

5. Bagaimana kondisi keluarga anda setelah mendapatkan bantuan sosial Usaha Ekonomi Produktif?

Alhamdulillah mbak, ekonomi saya sudah mulai meningkat dibandingkan dengan dulu. Kalau dulu pendapatan saya perhari Rp. 50.000-, kalau sekarang kadang naik kadang turun tapi ya lebih dari Rp. 50.000-..

6. Apa ibu mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat?

Dulu saya ikut kegiatan PKK. Tapi sekarang kegiatan itu sudah berhenti semua. Sekarang yang berjalan hanya pengurus dalam arti kader-kader PKK saja. Saya hanya kegiatan dasa wisma saja, setiap tanggal 10. Saya juga masih rutin mengikuti arisan, yang salah satu tujuan arisan tersebut untuk qurban. Saya ikut pengajian satu RW.

Tanggal : 10 Mei 2012

Pukul : 17:00

Tempat : Rumah informan

7. Bagaimana kondisi hubungan anda dan suami setelah mendapatkan bantuan sosial Usaha Ekonomi Produktif?

Hubungan saya dengan suami tidak ada perubahan. Suami saya terkadang masih melakukan kekerasan secara fisik. Belum lama kemaren saya disiram minyak goreng, itu kejadiannya di depan semua anak saya. Dulu kepala saya sering dipukul, jadi sekarang saya sering sakit kapala dan menjadi pelupa. Dulu waktu saya hamil enam bulan anak yang terakhir, punggung saya dilempar dinklik.

Tanggal : 15 Mei 2012

Pukul : 16:30

Tempat : Rumah informan

8. Bagaimana perencanaan usaha anda sebelum anda memulai usaha?

Sebelum usaha Perencanaa saya berjualan di pasar dan keliling di kantor-kantor pemerintahan dan Rumah Sakit di Yogyakarta.

9. Bagaimana tanggapan anak-anak tentang hubungan anda dengan suami?

Anak saya yang pertama nyuruh saya untuk menerima kondisi seperti ini dan baikan lagi sama suami. Namun saya sudah tidak bisa seperti dulu lagi. Kemaren saya bantu-bantu di tetangga saya yang ngawinin anaknya. Saya tidak duduk bareng sama suami saya.

Sedangkan anak saya yang kedua kalau sudah wisuda, apabila dia dapat kerja di luar jawa, dia nyuruh saya pisah. Takutnya anak saya yang kedua, saya di apa-apain sama suami tidak ada yang melindungi. Tapi apabila dapat kerjaan disini, tidak pisah juga tidak apa-apa.

10. Pada saat pembinaan sebelum mendapatkan bantuan sosial UEP di RDU itu seperti apa bu?

Pembinaannya 3 hari, kaya seminar gitu mbak. Waktu pembinaan itu, saya diberi masukan agar tidak tergantung lagi pada suami dan diberi keterampilan berupa kerajinan manik-manik.

Nama samaran : WY
Tanggal : 02 Mei 2012
Pukul : 14:00
Tempat : Rumah informan

1. Bagaimana awal mula usaha anda?

Saya jualan es krim sejak anak saya yang kuliah itu masuk TK, jadi sudah sekitar 21-22 tahun kurang lebihnya seperti itu. Dari pertama anak saya menginjak sekolah TK, waktu itu saya banting setir, bingung mau makan apa. Karena waktu itu saya di bawah garis kemiskinan. Belum punya rumah ini, masih satu petak kamar yang apabila hujan kehujanan panas kepanasan, tidak punya kompor, ada yang ngasih makan ya saya makan. Hidup saya kaya di bawah jembatan. Justru itu, jadi saya berfikir. Anak saya masuk sekolah tidak punya uang, saya nagis. Saya banting setir ke es krim Alhamdulillah. Sebelum es krim saya usaha setor ke angkringan. Usaha seperti ini, keinginan bersama antara suami dan saya karena kebutuhan keluarga.

Awal modal usaha saya dari tabungan sendiri mbak, dulu saya selalu menyisakan hasil setoran untuk ditabungkan.

Pada tahun 2002, kurang lebih 10 tahun yang lalu ada orang memesan es krim untuk acara pribadinya dan orang tersebut merasa puas dan cocok. Dari orang tersebut, orang-orang mengetahui usaha saya yang diinformasikan secara mulut ke mulut. Waktu itu pesanan dan jualan berkeliling masih berjalan karena pesanan belum terlalu banyak. Tapi sekarang pesanan sudah banyak jadi jualan keliling diberhentikan untuk sementara waktu.

2. Bagaimana anda mendapatkan bantuan sosial Usaha Ekonomi Produktif (UEP)?

Dulu saya dibantu karena termasuk perempuan bermasalah, ibu bermasalah, terutama wanita. Ada 20 orang dan terbentuk jadi satu kelompok. Kebetulan waktu terbentuk satu kelompok kedatangan Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi akan ada pelatihan. Kebetulan yang ditunjuk menjadi ketua kelompok yaitu saya. Akhirnya dapat bantuan Usaha Ekonomi Produktif.

3. Manfaat apa yang anda dapatkan dari bantuan sosial Usaha Ekonomi Produktif (UEP) yang berupa barang-barang?

Barang-barang dari bantuan sosial usaha dapat membantu proses produksi. Sehingga dalam memproduksi barang dagangan lebih cepat terselesaikan.

4. Bagaimana anda mengelola usaha anda?

Dalam pembuatan es krim, saya kebetulan dibantu oleh suami, keluarga termasuk anak dan keluarga adik-adik. Pengelolaan keuangan cenderung 98% dan hampir 100% saya yang mengelola, suami hanya 2%. Hampir tiap minggu mendapatkan pesanan. Tapi, kalau tidak ada pesanan saya jualan berkeliling.

5. Bagaimana kondisi keluarga anda setelah mendapatkan bantuan sosial Usaha Ekonomi Produktif?

Setelah mendapatkan bantuan, ekonomi saya meningkat. Pendapatan saya perbulan kurang lebih alhamdulillah saya bisa bayar kuliah anak, beli bensin bisa, bisa makan nasi dengan lauk yang sempurna. Jadi kira-kira sehari Rp. 100.000,-.

Dari 20 orang itu dipecah jadi 2 kelompok. Dibentuk lagi oleh Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi untuk mendapat bantuan lagi berupa modal usaha. Dari 20 orang itu saya bisa shering, saya bisa shering bisnis, shering usaha, shering macam-macam. Aku jadi banyak ide, temenku jualan pakaian, aku jualan ketering dan es krim. Dia mempromosikan jualanku, aku butuh baju ngambil ke dia. Kita saling tukar, antara 20 orang itu tukar-tukaran jualan. Sekarang saya banting setir di pakaian. Aku jualan baju tidak buka toko, tidak buka warung, dari sms saya mendapatkan omset. Itu awalnya dari bantuan Usaha Ekonomi Produktif.

6. Apa ibu mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat?

Iya saya mengikuti kegiatan arisan, pengajian, dan KUBE khusus korban kekerasan dalam rumah tangga.

Tanggal : 24 Mei 2012

Pukul : 10:30

Tempat : Rumah informan

7. Bagaimana kondisi hubungan anda dan suami setelah mendapatkan bantuan sosial Usaha Ekonomi Produktif?

Aku sekarang kekerasannya masih, tapi dari pengalaman-pengalaman yang saya terima dari Ibu Hafsoh yaitu Konselor Psikolog RDU, dari RDU, dan dari LK3 saya lebih senang mengatasi dengan mengalah. Tapi, mengalah itu harus pasang kuda-kuda. Kalau tidak kebangetan lebih baik mengalah. Ibaratnya saya nenelihara macan biar tidak disakiti gimana caranya. Aku yakin walaupun itu srigala atau orang hutan galaknya kaya apa kalau kita seriusi tidak mungkin menyakiti. Ibaratnya seperti itu. Dari pengalaman-pengalaman seperti itu, saya lebih baik pandai-pandai mengambil pengalaman. Biar tidak marah dibeginikan. Aku kaya gitu sekarang. Lebih meningkatkan pada diri sendiri untuk menerima keadaan ini. Dan saya menyikapi dengan cara saya sendiri. Kadar kekerasannya turun, turun lumayan hampir banyak 50 %. Tapi, masih ada.

Tanggal : 06 Juni 2012

Pukul : 13:00 WIB

Tempat : Rumah informan

8. Bagaimana perencanaan usaha anda sebelum anda memulai usaha?

Dulu sebelum usaha saya rembugan sama suami terlebih dahulu. Dulu perencanaannya keliling tidak menentu mana yang laku itu yang didatangi. Jualan ke sekolahan-sekolahan, mencari tempat-tempat yang ramai seperti apabila ada acara di stadion, piknik anak-anak atau tempat pariwisata kaya gitu ya saya datangin.

9. Bagaimana tanggapan anak-anak tentang hubungan anda dengan suami?

Anak-anak saya menginginkan saya untuk seperti dulu lagi. Keinginan anak pertama saya kalau ada apa-apa saya bercerita kepadanya. Kalau saya sedang ada masalah anak pertama saya pasti membantu. Berbeda dengan anak ke dua,

dia senangnya menyendiri di kamar. Orangnya pendiam, tidak banyak omong. Kalau tidak ditanya tidak berbicara.

10. Pada saat pembinaan sebelum mendapatkan bantuan sosial UEP di RDU itu seperti apa bu?

Pembinaan itu 3 hari lamanya. Pada saat pembinaan saya dikasih masukan agar tetap semangat dalam menjalani hidup dan dikasih keterampilan membuat empek-empek dan donat.

Nama samara : IS

Tanggal : 23 Mei 2011

Pukul : 13:00 WIB

Tempat : Kantin salah satu universitas yang berada di Kota Yogyakarta

1. Bagaimana awal mula usaha anda?

Saya berjualan empek-empek dari tahun 2006, jadi sudah sekitar 6 tahunan.

Dulu suami saya yang ingin mempunyai usaha. Akhirnya saya keluar dari pekerjaan. Saya dulu bekerja sebagai pegawai toko. Dulu suami saya bekerja sebagai pegawai swasta dengan sistem kontrak. Pada tahun 2006 kontrak kerja suami saya habis. Dulu suami saya belajar pada saudaranya yang pandai membuat empek-empek.

Awal modal usaha dari tabungan saya selama saya bekerja sebagai pegawai toko.

2. Bagaimana anda mendapatkan bantuan sosial Usaha Ekonomi Produktif UEP)?

Dulu saya klien lembaga, kemudian saya ditujuk oleh lembaga sebagai penerima bantuan sosial itu.

3. Bagaimana anda mengelola usaha anda?

Sekarang saya membuat empek-empek sendirian. Dulu waktu suami belum pergi ke daerah asalnya yang membuat empek-empek saya dan suami. Suami saya dulu minta diajarin membuat empek-empek ke saudaranya. Dulu rencanya berjualan di penggir jalan dari pagi sampai sore. Tapi di tempat itu empek-empeknya tidak laris. Orang yang lewat hanya melihat dagangan saya, saya menyimpulkan orang yang lewat itu sudah sarapan/keyang. Akhirnya saya berfikir untuk pindah tempat dan mengganti waktu jualan dari sore sampai malam. Setelah pindah tempat dan mengganti waktu jualan, empek-empek saya laris.

Untuk masalah urusan keuangan semuanya saya yang mengatur, seperti halnya uang untuk biaya anak sekolah dan biaya hidup.

4. Bagaimana kondisi keluarga anda setelah mendapatkan bantuan sosial Usaha Ekonomi Produktif?

Dulu sebelum saya pindah tempat jualan sehari hanya dapat Rp. 10.000,-. Setelah pindah tempat jualan sehari bisa dapat Rp. 50.000,- sampai Rp. 75.000,-. Alhamdulillah setelah mendapatkan bantuan, ekonomi saya semakin meningkat karena sudah membuka cabang. Jadi sekarang pendapatan saya perhari kurang lebih sekitar Rp. 150.000,-.

Sekarang saya sudah membuka cabang usaha di kantin salah satu universitas yang berada di Kota Yogyakarta.

5. Manfaat apa yang anda dapatkan dari bantuan sosial Usaha Ekonomi Produktif (UEP) yang berupa barang-barang?

Bantuan sosial berupa barang-barang yang diberikan oleh lembaga saya manfaatkan untuk membuka cabang usaha di kantin salah satu universitas yang berada di Kota Yogyakarta.

Tanggal : 10 Desember 2011

Pukul : 11:00 WIB

Tempat : Rumah informan

6. Apa ibu mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat?

Saya ikut kegiatan yang ada di masyarakat, seperti pengajian dan arisan.

Tanggal : 29 Desember 2011

Pukul : 10:30 WIB

Tempat : Rumah informan

7. Bagaimana kondisi hubungan anda dan suami setelah mendapatkan bantuan sosial Usaha Ekonomi Produktif?

Sekarang saya sudah tidak mengalami kekerasan lagi, karena suami sudah bekerja di daerah asalnya. Setahun sekali suami saya pulang ke sini. Setiap hari suamiku menelpon dan sms. Karena jauh hubungan saya dan suami semakin membaik. Saling kangen-kengenan gitu..

8. Pada saat pembinaan sebelum mendapatkan bantuan sosial UEP di RDU itu seperti apa bu?

Dulu sebelum diberikannya bantuan sosial kami sebagai peserta diberi motivasi dalam menghadapi hidup, pelatihan dan keterampilan.

Tanggal: 20 November 2011

Pukul: 19:00 WIB

Tempat: Tempat usaha

9. Bagaimana tanggapan anak-anak tentang hubungan anda dengan suami?

Dulu kan waktu saya mengalami kekerasan anak saya baru masuk SD. Jadi saya jaga masalah itu dari anakku jangan sampai anak saya tahu ibunya mengalami kekerasan. Saya takutnya kalau dia tahu sekolahnya terganggu.

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Fitria Aini Zahro
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 27 Juni 1990
Alamat Yogyakarta : Jln. Tridharma GK IV/858 Gendeng, Baciro,
Yogyakarta
Alamat Asal : Pamarican, Ciamis, Jawa Barat
Status : Lajang
Kewarganegaraan : Indonesia

ORANG TUA

Nama Ayah: Mahbub Shodiq
Nama Ibu: Mas 'Atun
Alamat: Pamarican, Ciamis, Jawa Barat
Pekerjaan: Wiraswasta

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Pamarican I lulus tahun 2002
2. MTs Al-Ma'arif Kubangpari lulus tahun 2005
3. MA El-Bayan Majenang Cilacap lulus tahun 2008



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Email : fd@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA



NIM : 08230016

TA : 2012/2013

PRODI : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

Nama : FITRIA AINI ZAHRO

SMT : SEMESTER GANJIL

Nama PA :

No.	Nama Matakuliah	SKS	Kls	No. Uji	Jadwal Kuliah	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	SKRIPSI	6	A		MIN 07:30-12:30 R: 301	PANITIA,		

MAHASISWA

SKS Ambil : 6 / 16

FITRIA AINI ZAHRO
NIM : 08230016

25.9.2012



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.000.9/0991.a/2012

تشهد إدارة مركز اللغة والثقافة والدين بأن :

الاسم : Fitria Aini Zahra

تاريخ الميلاد : ٢٧ يونيو ١٩٩٠

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣ مايو ٢٠١٢ ،
وحصلت على درجة :

١٦,٨	فهم المسموع
١٢,٦	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
١١	فهم المقروء
٤٠	مجموع الدرجات

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف : ٣١٠٠١-٠٥٢٨٢-١٩٧١





KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0991.b/2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Fitria Aini Zahro**
Date of Birth : **June 27, 1990**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **May 4, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	40
Total Score	413



Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001



LABORATORIUM AGAMA

MASJID SUNAN KALIJAGA

Daftar Nilai Sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Kriteria Penilaian	Nilai
Makharijul Huruf	7,6
Tajwid	7,1
Kefasihan	7,5
Kelancaran	7,1
Imla'	7
Total	36,3
Rata-rata	7,26

Keterangan:

9,10 - 10 : Sempurna

8,10 - 9,00 : Baik Sekali

7,10 - 8,00 : Baik

6,10 - 7,00 : Cukup

5,00 - 6,00 : Kurang (tidak lulus)



LABORATORIUM AGAMA
MASJID SUNAN KALIJAGA

SERTIFIKAT

Pengurus Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Fitria Aini Zahro
NIM : 08230016
Fakultas/Jurusan : Dakwah/PMI
Tempat tanggal lahir : Ciamis, 27 Juni 1990

Telah berhasil menyelesaikan Sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

BAIK

Ketua
Laboratorium Agama
Masjid Sunan Kalijaga

Dr. Iman Muhsin, M.Ag.
NIP. 19730108 199803 1 010



SERTIFIKAT

No. UIN-02/L.3/PP.009/ 00 /2009

PELATIHAN ICT
(INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY)

diberikan kepada

FITRIA AINI ZAHRO

dengan hasil

Memuaskan



UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi



Yogyakarta, 2 November 2009

Kepala PKSI

Sumarsono, M.Kom

NIP. 19710209 200501 1 003

DAFTAR NILAI

Nama : **FITRIA AINI ZAHRO**
NIM : 8230016
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	75	B
2	Microsoft Excel	70	B
3	Microsoft Power Point	75	B
4	Internet	80	B
Total Nilai		75,00	B

Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
70 - 85	B	Memuaskan
55 - 69	C	Cukup
40 - 54	D	Kurang
0 - 39	E	Sangat Kurang

**DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH**

Program : Ilmu Pengetahuan Sosial
TAHUN PELAJARAN 2007/2008

Nama

FITRIA AINI ZAHRO

Tempat dan Tanggal Lahir

Ciamis, 27 Juni 1990

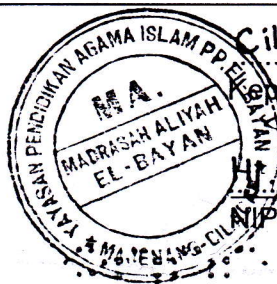
Madrasah Asal

MA El-Bayan Majenang

Nomor Induk

1069

No.	Mata Pelajaran	Tertulis	Praktik
UJIAN NASIONAL			
1.	Bahasa Indonesia	6,00	-
2.	Bahasa Inggris	4,80	-
3.	Matematika	6,00	-
4.	Ekonomi	8,00	-
5.	Sosiologi	7,00	-
6.	Geografi	6,00	-
Jumlah		37,80	-
UJIAN MADRASAH			
1.	Pendidikan Agama		
	a. Al-Qur'an-Hadis	7,49	7,00
	b. Fikih	8,32	7,20
	c. Sejarah Kebudayaan Islam	8,01	-
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	7,86	-
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	-	6,80
4.	Bahasa Arab	8,87	7,80
5.	Bahasa Inggris	-	6,50
6.	Sejarah	8,43	-
7.	Pendidikan Jasmani	-	7,00
8.	Kesenian/Seni Budaya	-	7,60
9.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	8,08	7,40
10.	Antropologi	-	-
11.	Tata Negara	-	-
12.	Keterampilan/Bahasa Asing	-	-
Jumlah		57,06	57,30
1.	Muatan Lokal :		
2.			



Cilacap

14 Juni

2008

Kepala Madrasah,

[Signature]
H. Eridadi Subky, S.H.



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3963/V/4/2012

Membaca Surat : Dekan Fakultas Dakwah UIN Yogyakarta Nomor : UIN.02/DD.1/PP.009/521/2012
Tanggal : 23 April 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : FITRIA AINI ZAHRO NIP/NIM : 08230016
Alamat : Jl. Marsda Adi Sucipto, Yogyakarta.
Judul : DAMPAK KEMANDIRIAN EKONOMI PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA BAGI KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI KASUS KLIEN SASARAN PROGRAM USAHA EKONOMI PRODUKTIF DI PUSAT PELAYANAN TERPADU PEREMPUAN DAN ANAK "REKSO DYAH UTAMI" YOGYAKARTA)
Lokasi : KOTA YOGYAKARTA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 25 April 2012 s/d 25 Juli 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 25 April 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

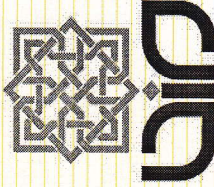
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq Ka Dinas Perizinan
3. Ka. Badan Pemberdayaan Perempuan & Masyarakat Prov. DIY
4. Dekan Fakultas Dakwah UIN Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan



PANITIA PELAKSANA KULIAH KERJA LAPANGAN
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Tlp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NOMOR : UIN.02/PMI/PP.009/224/2012

Diberikan Kepada:

Fitria Aini Zahro

NIM : 08230016

Yang telah menempuh Kuliah Kerja Lapangan (KKL) I, II, dan III selama 800 jam,
dengan keahlian assessment, analisis, perencanaan, intervensi dan evaluasi program.

Yogyakarta, 15 Februari 2012

Ketua Jurusan PMI,



Fitria Aini Zahro

Fitria Aini Zahro, S.Ag. M.Si
19710526 199703 2 001

Ketua KKL,

Fitria Aini Zahro

Pajar Hatma Indra Jaya, M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/KPM/PP.06/2572/2011

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada:

Nama : **Fitria Aini Zahro**
Tempat dan tanggal lahir : **Ciamis, 27 Juni 1990**
Nomor Induk Mahasiswa : **08230016**
Fakultas : **Dakwah**

yang telah melaksanakan Kegiatan **Kuliah Kerja Nyata (KKN)** Semester Pendek Tahun Akademik 2010/2011 (Angkatan ke-74) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta di:

Lokasi/Dusun/Kelompok : **Banyunganti Kidul / 20**
Kelurahan : **Kaliagung**
Kecamatan : **Sentolo**
Kabupaten / Kota : **Kulonprogo**
Propinsi : **Daerah Istimewa Yogyakarta**

dari tanggal 12 Juli s.d. 10 September 2011 dan dinyatakan LULUS dengan nilai **4.00 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 26 Oktober 2011

Ketua,

Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 199103 1 001

PENGESAHAN

LAH DIPERIKSA KEBENARANNYA
DAN SESUAI DENGAN ASLINYA

PADA : 12 Juni 2010
KEPALA MA EL-BAYAN



DEPARTEMEN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

Hj. Faizah Subky, S.H.

IJAZAH

MADRASAH ALIYAH

PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2007/2008

Nomor : MA.10/11.1/PP.01.1/063/2008

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah El-Bayan
Majenang Cilacap menerangkan bahwa :

nama : FITRIA AINI ZAHRO
tempat dan tanggal lahir : Ciamis, 27 Juni 1990
nama orang tua : Mahbub
madrasah asal : MA El-Bayan Majenang
nomor induk : 1069

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Cilacap 14 Juni 2008

Kepala Madrasah,
Faizah Subky, S.H.
NIP.

MA 11000594